Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 25541-25547

Sanggar Kalinco Sebagai Penjaga Identitas Budaya Melayu Rokan Hulu: Studi Pelestarian Seni Musik Gondang Borogong

Ressy Rahmawati, Rina Susanti
Universias Riau
e-mail: ressy.rahmawati1106@student.unri.ac.id, rina.susanti@lecturer.unri.ac.id

Published: May, 2026

ABSTRACT

Traditional music art Gondang Borogong is one of the traditional music arts originating from Rokan Hulu district, this traditional art has existed since the Rambah kingdom and is a Malay cultural heritage that is passed down from ancestors. The purpose of this study was to determine the role and challengs of the kalinco group in efforts to preserve traditional music art Gondang Borogong using Ralph Linton's role theory, the research method used is adescriptive qualitative approach with data collection techniques obtained through in-depth interview observations, and documentation the collected data was analyzed qualitatively with the stages of reduction, data presentation, and drawing conclusions the research subjects were selected using a purposive sampling technique of 6, including 1 key subject and 5 people as the main subjects the result of the study showed that the kalinco group has an important role in preserving traditional music art Gondang Borogong through performances in traditional and cultural events, routine practice, and member regeneration. The challenges faced by the kalinco group are the lack of support from the government, the age factor of the group members, limited facilities, and the lack of interest of the younger generation.
Keywords: *Malay Culture, Role Of The Kalinco Group*

ABSTRAK

Seni musik tradisional Gondang Borogong merupakan salah satu kesenian musik tradisional yang berasal dari kabupaten Rokan Hulu, kesenian tradisional ini sudah ada sejak masa kerajaan Rambah dan merupakan warisan budaya Melayu yang bersifat turun temurun dari nenek moyang terdahulu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan tantangan kelompok kalinco dalam upaya pelestarian seni musik tradisional Gondang Borogong menggunakan teori peran Ralph Linton. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 6 yang diantaranya 1 orang subjek kunci dan 5 orang sebagai subjek utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok kalinco mempunyai peran penting dalam pelestarian seni musik tradisional Gondang Borogong melalui pertunjukan dalam acara adat dan budaya, latihan rutin, dan regenerasi anggota. Tantangan yang dihadapi oleh kelompok kalinco adalah minimnya dukungan dari pemerintah, faktor usia para anggota kelompok, keterbatasan fasilitas, serta kurangnya minat generasi muda.
Kata kunci: Budaya Melayu, Peran kelompok Kalinco.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Keanekaragaman budaya Indonesia merupakan kekayaan yang berkembang secara berkelanjutan dan menyatukan kemajemukan yang ada. Akan tetapi banyak sekali dari kita yang tidak tau mengenai hal itu. Sebab itulah kita perlu menanamkan rasa patriotisme didalam jiwa kita. Dapat kita ketahui bahwasanya seni dan budaya itu dua hal yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan, karena setiap seni itu pasti memiliki kebudayaan yang khas. Begitu juga, di setiap kebudayaan itu pasti memiliki sebuah nilai seni yang indah dan harganya tak ternilai. Seni budaya adalah sesuatu yang dibuat manusia mengenai perkembangan hidup secara bersama disuatu kelompok yang mempunya faktor keindahan yang turun-temurun sejak dari nenek moyang sampai ke anak cucu atau ke generasi saat ini (Cahyawati 2022).

Setiap daerah tentunya mempunyai keunikan tersendiri dalam seni yang menggambarkan adat istiadat, mencerminkan lingkungan, kehidupan masyarakat, dan mitos-mitos yang berkembang. Selain sebagai sarana mengungkapkan rasa keindahan, seni juga mempunyai fungsi lain, yaitu berguna untuk mendefinisikan norma-norma untuk mengatur perilaku rutin dan menstransmisikan adat istiadat, serta nila-nilai budaya. Kebudayaan adalah konsep, keyakinan, nilai dan norma masyarakat yang mempengaruhi perilakunya dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan yang timbul dari lingkungan alam. Permasalahan budaya Indonesia saat ini adalah budaya tersebut kurang dikenal oleh masyarakat setempat karena dianggap tidak elegan dan ketinggalan zaman. Padahal menghargai budaya Indonesia adalah tanggung jawab setiap warga negara Indonesia, ini merupakan salah satu aset untuk memegang dan pengembangan budaya di Indonesia menjadi lebih baik lagi (Tumanggor, Ridho, and Nurrochim 2010).

Kabupaten Rokan Hulu merupakan Kabupaten pemekaran Kabupaten Kampar yang berdiri pada tanggal 12 Oktober 1999 di Propinsi Riau, berdasarkan UU No 53 Tahun 1999 dengan nama ibu kotanya Pasir Pengaraian. Kabupaten ini juga dikenal dengan julukan "Negeri Seribu Suluk" yang mempunyai makna menjalankan kedisplinan dalam menjalankan aturan-aturan agama Islam (Pratama, Irwan, and Wilman 2022). Selain itu, karena banyaknya suluk atau masjid yang berdiri di kabupaten ini. Kabupaten Rokan Hulu memiliki berbagai macam suku dan budaya, sebagian besar merupakan keturunan Melayu dan Mandailing. Selain itu, di kabupaten Rokan Hulu juga terkenal dengan keseniannya, salah satunya yaitu Kesenian Musik Tradisional Gondang Borogong yang ada di desa Rambah Tengah Utara, Kecamatan Rambah.

Gondang Borogong merupakan kesenian musik tradisional Suku Melayu yang berasal dari Kabupaten Rokan Hulu. Kesenian Gondang Borogong ini tidak diketahui jelas asal usulnya karena kesenian ini sudah ada sejak lama dan bersifat turun temurun. Sampai sekarang pun kesenian musik Gondang Borogong ini masih aktif dan sering dimainkan pada saat acara resmi yaitu acara pernikahan, khitanan, pemilihan mamak adat, penyambutan tamu, hari ulang tahun desa, hari ulang tahun kecamatan dan hari ulang tahun kabupaten Rokan Hulu. Kesenian Gondang Borogong ini dimainkan oleh salah satu kelompok kesenian musik tradisional yang ada di Rokan Hulu tepatnya di Desa Rambah Tengah Utara, Kecamatan Rambah, kelompok kesenian ini bernama Kalinco.

Kelompok sanggar Kalinco berdiri sejak tahun 2001, yang dibentuk langsung oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu, dengan tujuan untuk mengingatkan kepada generasi yang akan datang supaya budaya yang sudah ada sejak lama ini tidak akan hilang begitu saja dengan harapan akan ada penerusnya supaya tetap lestari hingga dimasa yang akan datang. Kalinco diambil dari beberapa gabungan didalam kelompok sanggar, ada pesilat, penari, ada pemain laki-laki, ada pemain perempuan, ada tua ada muda, ada kolaborasi dan ada budayanya. Perbedaan kolaborasi dan budaya yaitu untuk kolaborasi biasanya menggunakan Drum dan ini khusus untuk tarian saja, sedangkan untuk budaya menggunakan alat musik seperti calempong, gondang dan ogong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Rambah Tengah Utara, Kecamatan Rambah, Kota Pasir Pengaraian. Lokasi ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan oleh peneliti, di karenakan peneliti telah melakukan pra survei di lokasi tersebut, bahwa di Desa Rambah Tengah Utara terdapat kelompok kesenian musik tradisional Gondang Borogong yang aktif dalam melestarikan kesenian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengolahan data berbentuk analisis deskriptif. Tujuan digunakan metode ini adalah untuk memberikan penjelasan secara mendalam dan lebih rinci serta menganalisis Kesenian Musik tradisional Gondang Borogong yang ada di Desa Rambah Tengah Utara Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu (Anggito and Johan Setiawan 2018).

Informan dalam penelitian ini adalah anggota kelompok Kalinco kesenian Gondang Borogong yang terdapat di Desa Rambah Tengah Utara. Jumlah anggota kelompok kalinco tercatat sebanyak enam orang, seluruh anggota kelompok kalinco dipilih sebagai subjek penelitian dengan teknik sampling jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel, dimana peneliti menetapkan dan merencanakan pemilihan subjek secara terencana dan berkriteria (Nainggolan 2023). Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti sebagai subjek penelitian diantaranya : aktif dalam kegiatan kelompok, dan lama bergabung menjadi anggota minimal satu tahun.

Tabel 1. Anggota kelompok Kalinco

No	Nama Anggota	Lama Bergabung	Aktif dalam kegiatan kelompok	Hasil
1	Amrizal	30 Tahun	Aktif	Terpilih
2	Mulyadi	28 Tahun	Aktif	Terpilih
3	Edo Hartono	6 Tahun	Aktif	Terpilih
4	Faizal Lukman	8 Tahun	Aktif	Terpilih
5	Wahyu Ramadan	10 Tahun	Aktif	Terpilih
6	Iwan	6 Tahun	Aktif	Terpilih

Sumber : Olahan Peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa anggota pemain kesenian musik tradisional gondang borogong terdiri dari enam orang untuk dijadikan subjek penelitian yaitu informan Amrizal, Mulyadi, Edo, Wahyu, Faizal, dan Iwan. Selain itu, untuk mengumpulkan data dan informasi pokok peneliti membutuhkan informan kunci (key informan). Key Informan dalam penelitian ini yaitu bapak Ramadhan yang merupakan sekretaris di Desa Rambah Tengah Utara. Sehingga informasi yang didapatkan mengenai kesenian Gondang Borogong semakin mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Chan et al. 2019). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan jenis analisis interaktif. Tahap analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data sampai penelitian selesai (Rijali 2019). Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendapatkan gambaran mengenai peran kelompok kalinco dalam pelestarian seni musik tradisional Gondang Borogong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Upaya Kelompok Kalinco dalam Melestarikan Kesenian Musik Tradisional Gondang Borogong

Kekuatan mempertahankan kesenian daerah, bergantung pada seberapa kuat kelompok atau masyarakat, yang mendukung kesenian daerah tersebut dalam mempertahankan prinsip atau ideologi yang kuat. Salah satu contohnya adalah seberapa kuat mereka menahan diri dari perubahan zaman, yang dapat mengubah nilai-nilai tradisi yang telah mereka tanamkan kepada generasi berikutnya (Elvandari 2020). Kesenian daerah bisa saja hilang bahkan punah apabila kehadirannya sudah jarang dijumpai didalam kehidupan masyarakat.

Penyebaran dan pelestarian kesenian pun akan mengalami hambatan dikarenakan banyak hal baru yang masuk akibat perubahan zaman yang semakin modern dan inilah nantinya yang akan menjadi tantangan bagi kelompok Kalinco dan masyarakat untuk mempertahankan dan menjaga kesenian daerah agar tetap lestari. Kekuatan dalam mempertahankan kesenian akan memperkuat eksistensi kesenian ditengah-tengah masyarakat walaupun telah terjadi pergeseran zaman. Untuk dapat mempertahankan kesenian daerah tersebut, kelompok Kalinco perlu melakukan berbagai macam upaya agar nantinya kesenian daerah dapat diwariskan kepada generasi berikutnya agar kesenian daerah bisa tetap lestari.

1. Upaya Aktif

a. Melakukan Sosialisasi

Upaya yang dilakukan kelompok Kalinco dalam melestarikan kesenian Musik Tradisional Gondang Borogong yaitu dengan melakukan sosialisasi melalui lembaga Pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu wadah yang penting untuk melestarikan kesenian daerah. Dalam dunia pendidikan, upaya yang dapat dilakukan kelompok Kalinco yaitu mengalihkan, menyebarkan serta meningkatkan pengetahuan kepada para siswa mengenai seni musik tradisional Gondang Borogong, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini:

> *"Kami dulu pernah melakukan sosialisasi ke sekolah, karena kalau di sekolah lebih banyak lagi anak-anak yang bisa ditemui, tidak perlu susah payah untuk mencari lagi, paling nanti kami minta izin sama kepala sekolah*

atau gurunya, sebagian ada sekolah yang minta tolong supaya kami bisa datang ke sekolah untuk mengajarkan anak-anak menggunakan musik gondang borogong"

(Wawancara dengan bapak A.M.Z Juli 2024)

Kegiatan sosialisasi ke sekolah merupakan langkah yang efektif bagi kelompok kalinco untuk memperkenalkan kesenian musik tradisional Gondang Borogong kepada generasi muda. Melalui kerja sama yang dilakukan dengan beberapa pihak sekolah, kelompok kalinco mempunyai kesempatan untuk memperkenalkan alat musik, cara memainkannya serta menjelaskan budaya musik tradisional Gondang Borogong yang terkandung didalamnya.

b. Mengikuti Turnamen

Melalui partisipasi dalam acara turnamen ini, seni musik tradisional Gondang Borogong bisa terus dikenal oleh masyarakat. Selain dari bentuk upaya pelestarian budaya daerah, kegiatan ini juga memberikan manfaat perekonomian bagi kelompok kalinco. Setelah tampil, biasanya kelompok kalinco mendapatkan imbalan atau bayaran dari pemerintah desa dan juga masyarakat. Oleh karena itu, mengikuti turnamen menjadi salah satu dari upaya pelestarian yang efektif, tidak hanya menjaga eksistensi kesenian tradisional, namun juga menumbuhkan rasa cinta terhadap warisan budaya lokal (Sembiring, Tarigan, and Budiana 2020).

c. Melakukan publikasi Media

Publikasi media menjadi salah satu langkah yang dilakukan oleh kelompok kalinco, dalam menyebarluaskan jangkauan pengenalan terhadap seni musik tradisional Gondang Borogong. Pada era digital zaman ini, informasi bisa tersebar dengan cepat melalui Instagram, Facebook, Youtube maupun Whatsapp. Dengan menggunakan media sosial, kelompok kalinco bisa memperlihatkan kegiatan mereka kepada masyarakat luar tanpa adanya keterbatasan ruang dan waktu. Dokumentasi kegiatan pertunjukan, latihan dan penampilan, di beberapa acara bisa dibagikan secara publik.

2. Jaringan

a. Membangun kerja sama

Kelompok kalinco melibatkan pihak sekolah dan masyarakat dalam membangun kerja sama. Kerja sama ini merupakan langkah penting, tanpa adanya dukungan dari pihak sekolah, masyarakat dan juga pihak lain, upaya pelestarian seni musik tradisional Gondang Borogong tidak akan bisa berjalan dengan maksimal. Sekolah menjadi salah satu pihak yang membantu kelompok kalinco, dalam mensosialisasikan kesenian Gondang Borogong.

b. Mengajukan Proposal

Kelompok kalinco membuat proposal, yang berisi mengenai kegiatan yang akan dilakukan misalnya, dokumentasi, program latihan, sekaligus pengajaran yang dilakukan bersama generasi muda. Proposal dibuat dengan tujuan untuk kegiatan, dan juga kebutuhan yang nantinya diperlukan supaya kegiatan dapat berjalan secara maksimal. Dengan diajukannya proposal, kelompok kalinco berusaha mendapatkan persetujuan bantuan dana, fasilitas dan kerja sama dari pihak luar. Upaya inilah yang memperlihatkan bahwa kelompok kalinco bukan hanya mengandalkan usaha internal, namun juga membangun kerja sama dengan lembaga pemerintah untuk keberlangsungan pelestarian seni musik tradisional Gondang Borogong.

3. Tantangan Internal

a. Kondisi Alat Musik yang Tidak Baik

Keadaan alat musik Gondang Borogong menjadi salah satu permasalahan yang cukup berat. Alat musik yang dimiliki kelompok kalinco, usianya sudah cukup lama dan terbuat dari bahan sederhana, tanpa adanya tambahan pelindung yang kokoh. Oleh karena itu, sebagian alat musik sudah mengalami kerusakan seperti Gondang atau gendang, yang bagian badannya sudah retak serta bagian depan gendang atau kulitnya sudah mulai kendur, sehingga menyebabkan kualitas bunyi mulai menurun, sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Mulyadi:

"Kemaren udah pernah dicoba pakai alat musik Gendang yang bolong tu, awalnya aman aja tapi setelah itu suaranya gak bagus lagi saya yang biasanya pegang alat musik gendang pun sulit

untuk menyesuaikan dengan iramanya walaupun nampaknya cuma bolong, tapi itu sangat ngaruh ke suaranya mau diperbaiki pun gak bisa karena karena kayunya juga udah lapuk"
(Wawancara dengan bapak M.L.Y September 2024*)*

Kerusakan alat musik juga menjadi faktor yang menghambat dalam pelaksanaan latihan sekaligus pada saat pertunjukan. Dalam mempertahankan keberlangsungan untuk melestarikan kesenian Gondang Borogong, diperlukan perhatian yang ekstra terhadap perawatan alat musik, sekaligus pengganti alat musik yang baru supaya permainan maupun penampilan dari kelompok kalinco dapat berjalan lebih optimal.

b. Tidak Tersedianya Tempat Belajar

Keadaan ini menjadi kendala yang cukup serius, karena kegiatan latihan sangat membutuhkan tempat yang khusus untuk belajar secara rutin. Kesenian Gondang Borogong, bukan hanya memerlukan alat musik yang lengkap, namun juga membutuhkan tempat yang aman dan nyaman dalam melakukan latihan. Hingga saat ini, kelompok kalinco belum mempunyai tempat yang khusus, yang digunakan sebagai tempat untuk latihan. membuat kegiatan pengajaran kepada generasi muda menjadi tidak optimal. Tempat belajar yang tidak tetap, menyebabkan latihan menjadi tidak konsisten, sehingga anggota kalinco dan juga generasi muda, mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuannya secara langsung.

c. Faktor Usia

Faktor usia juga menjadi tantangan bagi kelompok kalinco dalam melestarikan kesenian musik tradisional Gondang Borogong. Anggota kelompok kalinco merupakan orang-orang yang sudah lanjut usia yang telah lama bergabung dalam seni tradisional ini. Usia yang tidak muda lagi bisa membawa keterbatasan, baik dari segi fisik maupun dari segi hal lainnya yang nantinya dapat mempengaruhi kesehatan mereka. Keadaan ini sangat berpengaruh juga terhadap kegiatan di sanggar kalinco. Usia yang sudah tua membuat tenaga mereka tidak bisa lagi terlalu sering aktif seperti masa muda dahulu.

4. Fator Eksternal

a. Perkembangan Teknologi dan Komunikasi

Perkembangan teknologi dan komunikasi ini bisa berpengaruh terhadap budaya masyarakat. Baik itu dampak positif maupun dampak negatif, aspek kehidupan yang paling berpengaruh dengan perkembangan teknologi dan komunikasi ini salah satunya yaitu kebudayaan yang perlahan-lahan mengalami pergesaran, baik dari segi keberadaannya maupun bahasanya, ini disebabkan banyaknya generasi muda yang hanya fokus mengikuti perkembangan komunikasi dan teknologi yang semakin berkembang dan semakin maju.

b. Kurangnya Minat Generasi Muda

Perubahan hidup berdampak terhadap minat generasi muda, untuk mempelajari kesenian daerah. Mempelajari seni musik Gondang Borogong memerlukan kedisiplinan, latihan yang intens dan juga kesabaran. Generasi muda menganggap, kegiatan ini membutuhkan waktu yang panjang dan melelahkan. Keadaan ini membuat anak muda kurang meminati untuk ikut serta dalam mempelajari alat musik Gondang Borogong. Kurangnya pengetahuan anak muda mengenai nilai budaya, serta fungsi dari kesenian Gondang Borogong menjadi penyebab berkurangnya minat, mereka tidak dapat melihat kesenian ini sebagai suatu identitas budaya dan sebuah kebanggaan yang harus di jaga.

c. Kurangnya Perhatian dari Pemerintah Daerah

Kurangnya perhatian dari pemerintah daerah menjadi faktor yang berdampak besar terhadap pelestarian kesenian Gondang Borogong. Tidak tersedianya fasilitas seperti tempat latihan yang khusus, menunjukkan bahwa eksistensi kesenian Gondang Borogong tidak menjadi prioritas dalam kebijakan pembangunan dibidang kebudayan. Tidak adanya pembinaan maupun program regenerasi untuk menarik minat anak muda, juga membuat kesenian Gondang Borogong semakin susah untuk berkembang dan dapat terancam jika tidak adanya pengganti untuk meneruskan kesenian ini, dapat dilihat wawancara dengan bapak Ramadhan:

"Kelompok kalinco memang pernah mengajukan proposal, tapi alurnya kurang tepat pihak desa

harus membentuk sk kelompok pelestari adat dulu setelah itu baru pihak desa yang membuat proposal permohonan yang diketahui camat yang ditujukan ke dinas pariwisata dan kebudayaan di kabupaten pihak desa juga belum bisa memberikan bantuan karena dana desa sudah ada pos nya masing-masing"
(Wawancara dengan bapak R.D.N September 2024)

Pihak desa juga menyampaikan bahwa, belum dapat memberikan bantuan baik berupa dana maupun fasilitas kepada kelompok kalinco, hal ini disebabkan karena penggunaan dana desa telah mempunyai pos dan sudah diperuntukkan masing-masing sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini memperlihatkan bahwa, keterbatasan dukungan dan bantuan, yang diterima oleh kelompok kalinco disebabkan oleh faktor kebijakan anggaran dan administratif.

d. Kurangnya Perhatian dari Masyarakat Desa

Kegiatan budaya sudah sangat jarang dilakukan oleh masyarakat, sehingga tempat di bidang kesenian untuk melakukan pertunjukan di acara masyarakat desa semakin menurun. Sejak dulu, setiap diadakannya acara pernikahan, khitanan maupun acara adat, masyarakat selalu menggunakan kesenian Gondang Borogong, sebagai bentuk rasa bangga dan juga untuk menjaga kesenian daerah mereka. Saat ini, masyarakat lebih tertarik kepada hiburan modern yang dianggap lebih praktis seperti organ tunggal. Minimnya perhatian masyarakat, membuat upaya pelestarian kesenian Gondang Borogong menjadi terhambat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kelompok Kalinco memiliki peran penting terhadap pelestarian seni musik tradisional Gondang Borogong di Desa Rambah Tengah Utara, Kabupaten Rokan Hulu. Upaya yang dilakukan kelompok untuk melestarikan kesenian Gondang Borogong diantaranya, ada upaya aktif dan upaya jaringan. Upaya aktif meliputi, melakukan sosialisasi, mengikuti turnamen, dan melakukan publikasi media yaitu melalui media Youtube. Upaya jaringan, dilakukan dengan cara membangun kerja sama dengan berbagai pihak sekolah dan masyarakat desa, serta mengajukan proposal kepada pemerintah daerah kabupaten Rokan Hulu.
2. Tantangan kelompok kalinco dalam melestarikan kesenian Gondang Borogong, terdapat tantangan internal dan tantangan eksternal, tantangan internal yang berasal dari dalam kelompok yaitu faktor usia, kondisi alat musik yang tidak baik serta tidak tersedianya tempat belajar. Tantangan eksternal yang berasal dari luar kelompok yaitu perkembangan teknologi dan komunikasi, kurangnya minat generasi muda, kurangnya perhatian dari pemerintah daerah, serta kurangnya perhatian dari masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, Albi, and S.Pd. Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.

Cahyawati, Putu Nita. 2022. "Quo Vadis Kebudayaan Nusantara." *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan* 6(1).

Chan, Faizal et al. 2019. "Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Jambi." *Pendas Mahakan* 4(2): 137–45.

Elvandari, Efita. 2020. "Sistem Pewarisan Sebagai Upaya Pelestarian Seni Tradisi." *GETER : Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik* 3(1): 93–104.

Nainggolan, Anisa. 2023. "Teknik Pengambilan Sampel." *Ekp* 13(3): 1576–80.

Pratama, Nandho Pur, Irwan Irwan, and Wilman Wilman. 2022. "Pelestarian Kesenian Gondang Brogong Sebagai Upaya Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal Di Pasir Pengaraian." *Bercadik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni* 5(1): 31.

Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17(33): 84–94.

Sembiring, Ibastanta, Beltasar Tarigan, and Dian Budiana. 2020. "Model Kooperatif Team Games

Tournament (TGT): Peningkatan Kreatifitas, Kerjasama Dan Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Tunarungu." *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education* 1(2): 128–40.
Tumanggor, Rusmini, Kholis Ridho, and Nurrochim. 2010. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: PRENAMEDIA GROUP.